

## **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR**

### ***THE IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING STRATEGY IN LESSON STUDY TO IMPROVE LEARNING ACTIVITY AND LEARNING OUTCOME***

Oleh: **Titik Ulfatun**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

titikulfatun@gmail.com

**Isroah**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam *Lesson Study*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis *Lesson Study* yang dilaksanakan selama dua siklus. Tahap-tahap PTK dilaksanakan dalam *Lesson Study* yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,40% menjadi 93,41% pada siklus II atau meningkat sebesar 19,02% (33,53%). Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 48,81 meningkat menjadi 64,38 pada *post test* atau meningkat sebesar 15,57 (31,90%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 49,94 meningkat menjadi 77,75 pada *post test* atau meningkat sebesar 27,81 (55,69%).

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Kontekstual, *Lesson Study*

#### **Abstract**

*This study aimed to improve student's learning activity and learning outcome of class XI Accounting 2 SMK Negeri 2 Purworejo Academic Year of 2015/2016 by implementing Contextual Teaching and Learning Strategy in Lesson Study. This study was Classroom Action Research (CAR) based on Lesson Study which conducted in two cycles. The steps of CAR conducted in Lesson Study steps that consist of plan, do, and see. The data collection techniques used observation, test, and documentation. The data analysis technique in this research used quantitative descriptive data analysis. Based on the research result, it can be concluded that the implementation of Contextual Teaching and Learning Strategy in Lesson Study was able to improve student's learning activity and learning outcome of class XI Accounting 2 SMK Negeri 2 Purworejo Academic Year of 2015/2016. The average score of student's learning activity increased from the cycle I of 74,40% to 93,41% on the cycle II or increased of 19,02% (33,53%). On the cycle I the average score of learning outcome in pre test of 48.81 increased to 64.38 in the post test or increased of 15.57 (31.90%). On the cycle II the average score of learning outcome in pre test of 49.94 increased to 77.75 in the post test or increased of 27.81 (55.69%).*

*Keywords: Learning Activity, Learning Achievement, Contextual Teaching and Learning Strategy, Lesson Study*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia. Pendidikan akan terus melekat dalam diri manusia sepanjang hayatnya (*life long education*). Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang handal dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang semakin kompleks di masa depan. Pendidikan juga sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan bangsa ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat diketahui bahwa pendidikan menitikberatkan tentang suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu berkembangnya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 2) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Selain itu, menurut Rusman (2010: 379), kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dimana pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses

belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional baik oleh guru maupun oleh siswa.

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga membuat siswa sebagai peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Aktivitas merupakan aspek terpenting dalam interaksi pembelajaran karena pada hakikatnya belajar adalah berbuat untuk melakukan sesuatu sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman A. M., 2011: 95-96).

Proses belajar mengajar harus menjadikan siswa sebagai pusat dari kegiatan (Wina Sanjaya, 2011: 103). Tanpa adanya kegiatan atau aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selain itu, dengan menjadikan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar, maka pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari siswa akan tercapai.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 102-106), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah faktor guru dan cara mengajar. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa agar proses belajar mengajar yang lebih efektif

dapat tercapai. Dengan tercapainya proses belajar mengajar yang lebih efektif, diharapkan hasil belajar juga dapat tercapai secara optimal.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apre-siasi, dan keterampilan-keterampilan dari perbuatan belajar (Agus Suprijono, 2013: 5). Hasil belajar siswa secara umum dapat dilihat dari ranah tujuan pendidikan yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapatlah berbeda antara siswa yang satu dan siswa yang lain karena hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) yaitu faktor intern yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor ekstern yang ada di luar individu. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum yang di dalamnya terdapat komponen cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu atau biasa disebut sebagai strategi pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Menurut Wina Sanjaya (2011: 255), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar dimana siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Di sisi lain, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang selalu ingin diciptakan dan dikembangkan oleh guru sebagai pendidik. Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui *lesson study*. Menurut Rusman (2010: 380), *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Melalui *lesson study*, guru-guru mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswanya aktif belajar mandiri (Rusman, 2010: 387). Selain itu, *lesson study* dipilih dan diimplementasikan karena mempunyai beberapa keutamaan. Salah satu keutamaan *lesson study* yaitu *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan guru dalam

melakukan kegiatan pembelajaran karena belajar dari suatu pembelajaran (Rusman, 2010: 391).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2015 di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 31 siswa, 18 siswa (58,06%) yang memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan, hanya 3 siswa (9,68%) yang menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 13 siswa (41,94%) yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan saksama, dan hanya 5 siswa (16,31%) yang segera mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran yang dipelajari. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar dimana jika dilihat dari segi proses, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi nilai tes siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok Penghapusan Piutang diperoleh bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2

Purworejo juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 31 siswa, hanya 6 siswa (19,35%) yang memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi pengetahuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, aktivitas belajar dan hasil belajar yang masih rendah ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan masih belum berpusat pada siswa (*student-centered*). Strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa karena proses pembelajaran terkesan monoton dan menyebabkan siswa kurang aktif di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas mengenai strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dimana strategi ini menekankan pada peran aktif siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan *lesson study* dimana *lesson study* menekankan pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), maka implementasi strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dirasa perlu diterapkan di kelas tersebut mengingat sebelumnya guru yang bersangkutan belum

pernah menerapkan strategi ini dan *Lesson Study*. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dilaksanakan berdasarkan kegiatan *lesson study* dimana guru-guru Akuntansi Keuangan akan berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran. Dengan adanya implementasi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada mata pelajaran Akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis *Lesson Study*. Seperti yang dikemukakan oleh Siti Sriyati (2014: 66) bahwa Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dapat dilakukan dalam pelaksanaan *Lesson Study*. PTK dan *Lesson Study* mempunyai persamaan yang hampir mirip sehingga memungkinkan untuk melakukan PTK dalam pelaksanaan *Lesson Study*.

Dalam penelitian ini tahap PTK bergabung dengan tahap *Lesson Study*. Tahap perencanaan dalam PTK dilakukan pada tahap *plan* dalam *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dalam PTK dilakukan pada tahap *do* dalam *Lesson Study*. Tahap refleksi dalam PTK dilakukan pada tahap *see* dalam *Lesson Study*. Peneliti dan guru diharapkan melakukan PTK berbasis *Lesson Study* yang berarti bahwa mereka secara kolaboratif melaksanakan tindakan yang berkelanjutan (siklus) untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran termasuk dari segi proses dan hasil pembelajaran.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jl. Krajan 1, Semawungdaleman, Kutoarjo, Purworejo. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Desember 2015 terhitung sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

## Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 31 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

## Prosedur Penelitian

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (experimental design) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Lesson Study* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Jika dua siklus belum berhasil maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai.

Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan:

### a. Siklus I

#### 1) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan materi pokok Piutang Wesel, membuat

jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk masing-masing tahapan, mempersiapkan materi pembelajaran yaitu Piutang Wesel, membuat soal *pre test* dan *post test*, membuat lembar observasi, menyiapkan catatan lapangan, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi secara heterogen, membuat soal diskusi, dan mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan baik kepada guru model maupun guru observer.

#### 2) Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), dan kegiatan penutup. Pada tahap ini, dilakukan

pula pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas selama pembelajaran dan hasil belajar.

3) Tahap Refleksi (*See*)

Tahap refleksi dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model, guru observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II jika pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan pada siklus II ini secara garis besar hampir sama dengan siklus I. Hanya saja pada perencanaan siklus II ini terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I. Materi pokok siklus II yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel.

2) Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Guru model melaksanakan desain pembelajaran sesuai RPP. Materi pokok yang disampaikan yaitu Pendiskontoan Piutang Wesel. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pula pengamatan seperti yang dilakukan pada siklus I.

3) Tahap Refleksi (*See*)

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model, guru observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, tahap refleksi juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu keputusan akan menambah siklus atau tidak. Jika telah terjadi peningkatan yang diinginkan, maka siklus tidak perlu ditambah atau dengan kata lain cukup dengan dua siklus saja.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) tentang materi Piutang Wesel dan Pendiskontoan Piutang Wesel yang disampaikan, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan data hasil belajar siswa berupa tes sebagai data awal penelitian. Selain itu, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan untuk mencatat kejadian yang terjadi selama pembelajaran.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes, dan catatan lapangan. Lembar observasi ini berbentuk *rating scale* dimana di dalamnya memuat indikator aktivitas belajar yang diamati dan pedoman penskorannya. Tes yang diberikan berbentuk objektif dan uraian yang pembuatannya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Tes diberikan pada awal dan akhir pembelajaran berupa *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran berupa catatan kejadian seperti interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan lain-lain. Catatan lapangan dibuat untuk

setiap kali pertemuan pada masing-masing siklus.

### Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

##### 1) Analisis Kualitas Tes

Analisis kualitas tes ini dapat dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan *software Anates V4*.

##### 2) Menghitung Skor Aktivitas Belajar

Perhitungan persentase skor rata-rata aktivitas belajar siswa dilakukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah persentase skor aktivitas belajar}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

##### 3) Menghitung Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Mean (Me)* sebagai berikut:

$$Me = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Selain itu, menghitung persentase ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

#### b. Penyajian Data

Data yang telah diolah kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel dan

grafik. Dari tabel dan grafik tersebut, data akan dipaparkan secara naratif agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, dari data tersebut akan diambil intisari yang dituliskan dalam bentuk pernyataan yang memiliki makna lebih tegas atas hasil analisis yang telah dilakukan.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan aktivitas belajar dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, indikator keberhasilan aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat diperoleh apabila jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan apabila skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran minimal mencapai 75%.

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa siswa ranah kognitif ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II. Selain itu, indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat diperoleh apabila terdapat minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi pengetahuan yang telah ditentukan oleh

pihak sekolah yaitu 2,84 (B-) atau jika dikonversi ke dalam interval nilai 1-100 yaitu 69.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor Aktivitas Belajar Siklus ...		Peningkatan	
		I (%)	II (%)	Abso lut (%)	Rela tif (%)

1	Membaca materi pelajaran.	84,41	95,16	10,75	12,74
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	84,41	96,24	11,83	14,01
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.	39,25	85,48	46,24	117,81
4	Memberi saran, dan jawaban terkait materi pelajaran yang disampaikan.	54,30	90,86	36,56	67,33
5	Melakukan diskusi kelompok.	84,41	97,85	13,44	15,92
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	85,48	95,16	9,68	11,32
7	Mencatat materi pelajaran.	82,26	92,47	10,22	12,42
8	Mengerjakan latihan soal/tugas/	80,65	94,09	13,44	16,67

ujian yang diberikan.				
Skor Rata-Rata	74,40	93,41	19,02	33,53
Aktivitas Belajar Siswa				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 74,40% menjadi 93,41% pada siklus II dimana terjadi peningkatan secara absolut sebesar 19,02% dan peningkatan secara relatif sebesar 33,53%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar yang meliputi:

#### 1. Membaca Materi Pelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam membaca materi pelajaran mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 84,41% menjadi 95,16% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 10,75% dan peningkatan relatif sebesar 12,74%. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II siswa segera membaca materi pelajaran dengan saksama mengingat materi pada siklus II lebih sulit daripada materi pada siklus I sehingga mereka dengan saksama membaca materi pelajaran untuk memahami dan menguasainya. Pada saat siklus I masih dijumpai siswa yang tidak segera membaca materi pelajaran karena tidak mempunyai buku untuk dibaca. Pada saat siklus II masalah ini dapat diatasi

sehingga siswa dapat segera membaca materi pelajaran karena sudah mempunyai buku pelajaran.

2. Memperhatikan Penjelasan Terkait Materi Pelajaran yang Disampaikan

Aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 84,41% menjadi 96,24% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan absolut sebesar 11,83% dan peningkatan relatif sebesar 14,01%. Pada siklus I masih dijumpai siswa yang tidak memperhatikan karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar. Namun pada siklus II hal ini dapat diperbaiki sehingga indikator ini dapat meningkat lebih optimal.

3. Mengajukan Pertanyaan Terkait Materi Pelajaran yang Belum Dipahami

Aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 39,25% menjadi 85,48% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 46,24% dan peningkatan relatif sebesar 117,81%. Peningkatan relatif pada indikator ini merupakan peningkatan tertinggi di antara peningkatan 8 indikator. Hal ini disebabkan karena guru model dapat mengoptimalkan perannya untuk

membimbing siswa-siswa dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, pada siklus II materi yang dipelajari lebih sulit daripada siklus I sehingga keinginan siswa untuk memahami dan menguasai materi lebih tinggi daripada siklus I. Hal ini menyebabkan mereka termotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang belum dipahami lebih dari satu kali.

4. Memberi Saran, Pendapat, dan Jawaban Terkait Materi Pelajaran yang Disampaikan

Aktivitas belajar siswa dalam memberi saran, pendapat, dan jawaban terkait materi yang disampaikan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 54,30% menjadi 90,86% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 36,56% dan peningkatan relatif sebesar 67,33%. Peningkatan relatif ini merupakan peningkatan yang tertinggi kedua di antara peningkatan 8 indikator. Peningkatan indikator ini berkaitan dengan peningkatan indikator mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami yang mengalami peningkatan tertinggi. Karena banyak siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga banyak pula siswa yang memberi jawaban dari pertanyaan tersebut. Selain itu, banyak siswa yang memberikan saran atau pendapat terkait

proses pembelajaran terutama tentang hasil diskusi.

#### 5. Melakukan Diskusi Kelompok

Aktivitas belajar siswa dalam melakukan diskusi kelompok mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 84,41% menjadi sebesar 97,85% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 13,44% dan peningkatan relatif sebesar 15,92%. Peningkatan ini terjadi karena guru model pada siklus II lebih mengoptimalkan perannya untuk membimbing siswa agar mereka berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat mengikuti diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan selama setengah lebih jalannya diskusi.

#### 6. Mendengarkan Penjelasan Terkait Materi Pelajaran yang Disampaikan

Aktivitas belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 85,48% menjadi 95,16% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 9,68% dan peningkatan relatif sebesar 11,32%. Peningkatan relatif ini merupakan peningkatan yang terendah di antara peningkatan 8 indikator. Hal ini dikarenakan pada siklus I telah banyak dijumpai siswa yang mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan dengan saksama dan

antusias sehingga pada siklus II peningkatannya tidak sebesar peningkatan indikator yang lain.

#### 7. Mencatat Materi Pelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam mencatat materi pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 82,26% menjadi sebesar 92,47% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 10,22% dan peningkatan relatif sebesar 12,42%. Masing-masing siswa sudah mempunyai buku catatan sehingga ketika terdapat hal-hal penting dalam penjelasan maka mereka akan mencatatnya. Mereka sadar bahwa catatan yang rapi dapat mempermudah mereka dalam belajar.

#### 8. Mengerjakan Latihan Soal/Tugas/Ulangan yang Diberikan

Aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan latihan soal/tugas/ulangan yang diberikan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 80,65% menjadi sebesar 94,09% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 13,44% dan peningkatan relatif sebesar 16,67%. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat siklus I, sudah terdapat banyak siswa yang mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu. Aktivitas belajar siswa ini bahkan meningkat pada siklus II. Hanya beberapa siswa yang mengerjakan

latihan soal/tugas/ujian yang diberikan tetapi kurang lengkap dan tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang tidak mengerjakan latihan soal/tugas/ujian yang diberikan.

Peningkatan aktivitas belajar juga dapat dilihat secara individual yaitu dengan menentukan banyak siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa atau siswa yang mempunyai skor aktivitas belajar  $\geq 75\%$  pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-Rata Kelas		Peningkatan Absolut	Peningkatan Relatif
	Pre Test	Post Test		
I	48,81	64,38	15,57	31,90%
II	49,94	77,75	27,81	55,69%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan aktivitas belajar di atas telah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas belajar. Peningkatan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 63) yaitu bahwa salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan multimetode. Yang

dimaksud dengan multimetode dalam penelitian ini yaitu adanya implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*, maka hipotesis tindakan dinyatakan sudah terjawab.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam ranah kognitif. Berikut adalah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 3. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (I-II)
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N \geq 75\%$	14	45,16	31	10,00	54,84%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* siklus I sebesar 48,81 meningkat menjadi sebesar 64,38 pada *post test* atau meningkat sebesar 15,57 (31,90%). Pada siklus II, rata-

rata hasil belajar siswa pada *pre test* sebesar 49,94 meningkat menjadi 77,75 pada *post test* atau meningkat sebesar 27,81 (55,69%). Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Berikut adalah tabel peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa:

Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar				Peningkatan
	Pre Test		Post Test		
	N > 69	%	N > 69	%	
I	2	6,45	10	32,26	25,81%
II	4	12,90	24	77,42	64,52%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan belajar karena 77,42% siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Data tersebut telah membuktikan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study*, maka

hipotesis tindakan dinyatakan sudah terjawab.

Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 110) bahwa Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain yaitu kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif. Dalam penelitian ini, karakteristik dari Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) inilah yang menjadikan proses pembelajaran di kelas lebih hidup sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, karakteristik dari *Lesson Study* yang mempunyai fokus utama dalam pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadikan proses pembelajaran dirancang dengan cermat termasuk hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, implementasi *Lesson Study* dalam penelitian ini pada dasarnya memberikan dampak positif secara langsung bagi guru baik guru model maupun guru observer. Berikut adalah dampak positif bagi guru

dengan adanya implementasi *Lesson Study* yang tampak dalam penelitian ini:

1. Guru lebih termotivasi untuk melakukan persiapan mengajar dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang matang.
2. Guru memikirkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.
3. Keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran semakin meningkat karena mereka sama-sama belajar dari suatu pembelajaran.
4. Guru model merasa lebih percaya diri dalam mengajar karena perencanaan pembelajaran telah dipersiapkan dengan matang.
5. Guru observer memperoleh banyak pengetahuan dan pemahaman terutama tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru model.
6. Guru model merasa keahliannya dalam mengajar meningkat baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun pada saat melaksanakan pembelajaran.
7. Kemampuan yang dimiliki guru observer dalam mengobservasi kelas meningkat mengingat selama dua siklus berlangsung guru observer mengamati bagaimana siswa belajar.
8. *Lesson Study* memberi peluang bagi guru untuk merefleksi dan memikirkan kembali cara mengajarnya.
9. Guru dapat menjalin hubungan kolegalitas yang lebih baik dengan guru

lain melalui kolaborasi yang telah dilakukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar dan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar  $\geq 75\%$  dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,40% menjadi 93,41% pada siklus II atau meningkat sebesar 19,02% (33,53%). Jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar  $\geq 75\%$  meningkat dari siklus I sebesar 14 siswa menjadi 31 siswa pada siklus II atau meningkat sebesar 54,84%.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 48,81

meningkat menjadi 64,38 pada *post test* atau meningkat sebesar 15,57 (31,90%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* sebesar 49,94 meningkat menjadi 77,75 pada *post test* atau meningkat sebesar 27,81 (55,69%). Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus I sebesar 6,45% menjadi 32,26% pada *post test* atau meningkat sebesar 25,81%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada *pre test* siklus II sebesar 12,90% menjadi 77,42% pada *post test* atau meningkat sebesar 64,52%.

## Saran

### a. Bagi Guru

- 1) Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* sebaiknya lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas termasuk digunakan pada materi pokok yang lain karena strategi ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
- 2) Guru sebaiknya dapat lebih mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.

3) Guru sebaiknya melakukan uji kualitas tes terlebih dahulu sebelum tes diberikan kepada siswa sehingga tes yang diberikan benar-benar berkualitas dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal.

### b. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan dorongan dalam diri masing-masing untuk selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.

### c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Peneliti lain sebaiknya dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lain selain observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat terangkum dengan baik dan lebih mencerminkan kondisi siswa.
- 2) Pelaksanaan implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam *Lesson Study* sebaiknya tidak dilaksanakan dalam pertemuan yang singkat agar proses pembelajaran dapat optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, Elanie B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Sriyati. (2014). "Bagaimanakah Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Aktivitas *Lesson Study*?". *Jurnal Pengajaran MIPA* (Nomor 1 tahun 2014). Hlm. 61-68.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.